Bagaimana Tingkat Pemahaman Financial Technology dan Financial Literacy Berperan Mengubah Perilaku Konsumsi Pada Generasi Millenial?

Nurcholis Darmawan [1)], Novita Erliana Sari [2)], Maretha Berlianantiya [3)]

[1,2)] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
corresponding author: novitaerliana@unipma.ac.id

Informasi artikel
Artikel masuk: 1 Juni 2023
Revisi Artikel: 27 Juni 2023
Artikel diterima: 30 Juli 2023

DOI
http://doi.org/10.25273/jap.v1i2.17400

Format sitasi
Darmawan, Nurcholis, Sari, Novita Erliana & Berlianantiya, Maretha (2023). *Bagaimana Tingkat Pemahaman Financial Technology dan Financial Literacy Berperan Mengubah Perilaku Konsumsi Pada Generasi Millenial?*. FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 1(2), 114-124 http://doi.org/10.25273/jap.v1i2.17400

Abstract

The development of technology and the development of understanding in the community participate in shaping the behavior of the younger generation of Gen Z. This research was carried out at SMA Negeri 1 Madiun which aims to determine the pattern of student consumption behavior amid the rise of technology and various new understandings in society. This study used quantitative research with a sample of 179 students. SPSS v26 was used as a data processing tool in this study. The results showed that financial technology payments on consumption behavior variables showed no reaction. In the financial literacy variable test on consumption behavior variables showed a reaction that led to a significant positive. Then, on the variable of peer conformity to the variable of consumption behavior with positive results. The variables fintech payment financial literacy and peer conformity on consumption behavior have a significant positive effect. This explains that the variables of fintech payment, financial literacy, and peer conformity can simultaneously influence the consumption behavior patterns of SMA Negeri 1 Madiun students.
keywords: financial technology, financial literacy, peer conformity, consumption behavior.

Abstrak

Perkembangan teknologi dan perkembangan paham di lingkungan masyarakat turut serta dalam membentuk perilaku generasi muda Gen Z. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Madiun yang bertujuan untuk mengetahui pola perilaku konsumsi siswa ditengah maraknya teknologi dan beragam paham baru di masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 179 siswa. SPSS v26 digunakan sebagai alat bantu olah data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada financial technology payment terhadap variabel perilaku konsumsi menunjukkan tidak adanya reaksi. Pada uji variabel financial literacy terhadap variabel perilaku konsumsi menunjukkan adanya reaksi yang menuju kearah signifikan positif. Kemudian, pada variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel perilaku konsumsi dengan hasil positif. Variabel fintech payment financial literacy dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumsi berpengaruh positif signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel fintech payment financial literacy dan konformitas teman sebaya secara bersamaan dapat mempengaruhi pola perilaku konsumsi siswa SMA Negeri 1 Madiun.
Kata Kunci: financial technology, financial literacy, konformitas teman sebaya, perilaku konsumsi

PENDAHULUAN

Zaman yang terus berubah, secara perlahan telah mengubah perilaku individu dari generasi X ke generasi Z. Dengan adanya perkembangan teknologi terutama pada bidang informasi dan marketing, telah membuat generasi Z tidak bisa lepas dari informasi yang terus terbaharui. Selain dekat dengan informasi yang up to date, generasi Z juga akan merasa tertekan apabila tidak ikut serta dalam mengikuti tren terbaru di masyarakat (Marpaung & Rahma, 2023). Seperti tren pada penggunaan fintech (financial technology) yang sudah dapat diakses dengan mudah melalui smartphone. Pembayaran financial technology pada e-commerce, mobile banking, e-money, dan e-wallet yang dikemas dalam aplikasi pembayaran seperti Gopay, OVO, Link Aja, mbca, dan Mandiri e-money merupakan contoh pembayaran fintech yang sudah mulai berkembang (Panerang & Utami, 2023).

Fintech (Financial Technology) hadir dari perkembangan teknologi dan finance yang memberikan kemudahan dalam system pembayaran, menghindari financial mismatch, meningkatkan efisiensi penggunaan dana kredit, hingga dapat memberi investor lebih banyak informasi tentang kondisi pasar (Gao & Jin, 2022). Dari semua dampak positif yang diberikan, perkembangan teknologi memiliki potensi untuk menimbulkan masalah dalam seseorang melakukan kegiatan konsumsi jika tidak diimbangi dengan perilaku konsumsi yang bijak(Farida & Kurniawan, 2022). Seperti perilaku konsumtif yang muncul di lingkungan masyarakat karena adanya pengaruh dari perkembangan pada bidang elektronik, komunikasi dan keuangan (Mengga et al., 2023). Pada hal ini telah menempatkan perkembangan teknologi finansial (fintech) menjadi tidak lepas dari perlunya peningkatan financial literacy dalam menyikapi penggunaan produk dan layanan keuangan yang inovatif (Yoshino et al., 2020).

Financial literacy berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan seseorang, dimana demakin melek finansial seseorang, semakin baik perencanaannya dan pengelolaan keuangan yang direncanakan (Amalia & Sentosa, 2023). Pengetahuan tentang literasi keuangan menjadi semakin penting bagi setiap orang yang bertugas mengelola urusan keuangan sehari-hari, tidak hanya bagi para profesional di industri dan perbankan tetapi juga pada dunia investasi (Fadila et al., 2022). Pada Sembel, 2003 dalam penelitian(Sari et al., 2022) menyatakan bahwa keluarga dan masyarakat harus pandai mengatur keuangannya agar pemasukan dan pengeluaran bisa seimbang, bukan hanya bisnis yang pasti mengatur keuangannya dengan baik, untuk membuat fase kehidupan selanjutnya lebih nyaman, perencanaan keuangan yang efektif dilakukan baik untuk individu maupun keluarga .Ini menunjukkan jika literasi keuangan berperan penting bagi seseorang untuk membuat perencanaan pengelolaan keuangan yang efisien terutama bagi kelompok remaja muda generasi Z.

Individu remaja akan mencari pengetahuan tentang kelompoknya agar dapat menyesuaikan diri dengan norma kelompok karena tekanan teman sebaya untuk menyesuaikan diri. Setiap individu di dalam kelompok teman sebaya mencoba untuk mempelajari tentang apakah yang mereka lakukan merupakan suatu hal yang sudah lebih tinggi, sama, atau lebih rendah dari apa yang peserta lain lakukan (Sartika & Yandri, 2019). Kelompok teman sebaya adalah katalisator lain yang memengaruhi cara masing-masing kelompok memilih untuk berpakaian, terlibat dalam hobi, afiliasi, dan aktivitas sosial lainnya (Khairinal et al., 2022). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa suatu kelompok pertemanan memiliki kecenderungan tingkah laku yang hampir sama termasuk pola perilaku konsumsi akan barang dan jasa.

Kebiasaan konsumsi seseorang mungkin ditentukan oleh pilihan yang mereka buat saat mencoba memenuhi kebutuhan (Astuti et al., 2022). Perilaku konsumsi masyarakat ada yang dengan sifat rasional dan ada juga dengan sifat irasional, dimana mereka yang perilaku konsumsinya bersifat rasional adalah mereka yang mampu membelanjakan atau menggunakan uangnya dengan cara yang bijaksana, sedangkan mereka yang perilaku konsumsinya bersifat

irasional adalah mereka yang menggunakan kas pribadi untuk hal-hal yang dirasa tidak penting (Khotimah & Widhiastuti, 2022). Dari kedua sifat tersebut, dapat dimungkinkan jika pengaruh konformitas dikalangan teman sebaya dapat memicu perilaku konsumsi yang tidak baik seperti perilaku konsumtif. Terlebih lagi individu di usia remaja atau pada masa SMA masih mudah dalam menerima pengaruh dari temannya dan masih belum berpikir secara realistis (Khrishananto & Adriansyah, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh financial tecnology, financial literacy, dan tekanan teman sebaya untuk mengikuti tren konsumsi, khususnya di antara anggota generasi Z yang lebih muda. Hal ini berkaitan dengan mudahnya akses pembayaran berbasis technology dengan perilaku konsumsi anak remaja yang masih memungkinkan untuk terpengaruh oleh sifat boros dan di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih rendah.

PENGEMBANGAN HIPOTES

Gao & Jin, 2022 menyatakan bahwa teknologi finansial adalah model bisnis jasa keuangan baru yang dibentuk oleh transformasi pencapaian ilmiah dan teknologi modern untuk berinovasi dalam model bisnis dan proses bisnis produk keuangan. Sedangkan Anisah & Crisnata, 2021 menyatakan bahwa financial technology terkadang disebut sebagai creative disruption di sektor keuangan dan dapat dilihat sebagai bisnis atau entitas lain yang memadukan layanan teknologi dengan layanan keuangan. Pada pengertian tentang financial technology dapat disimpulkan bahwa financial technology merupakan salah satu bentuk kemajuan serta perkembangan teknologi pada bidang keuangan, dimana seluruh kegiatan layanan jasa yang berkaitan dengan keuangan (financial) dapat terhubung secara langsung menggunakan jaringan internet.

Penelitian Hijir (2022) menyebutkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengguna menjadi penentu dasar dari sikap seorang individu menggunakan teknologi baru, yang kemudian dapat simpulkan bahwa utilitas yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan dari teknologi keuangan dapat digunakan sebagai indikator ukuran financial technology. Sedangkan pada penelitian Akib et al (2022) telah menyimpulkan kesadaran akan teknologi keuangan, kemudahan penggunaan dan efektivitasnya, serta minat, adalah metrik yang digunakan untuk menilainya. Penelitian lain Gunawan (2023) menyatakan 4 indikator financial technology yaitu manfaat pada ekonomi, kenyamanan, resiko pada keuangan, niat penggunaan berkelanjutan.

Tuffour et al (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kapasitas untuk membuat keputusan tentang penggunaan sumber daya keuangan, termasuk penilaian keuangan dan asupan informasi keuangan. Sebagai bagian dari upaya mengubah perilaku keuangan seseorang dan meningkatkan kesejahteraan, literasi keuangan juga digunakan untuk mempelajari layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan (Safryani et al., 2020). Literasi keuangan sebagian besar didasarkan pada pengetahuan keuangan sebagai dasar pengukurannya (Kadoya & Khan, 2020). Kemampuan mengelola uang berkorelasi dengan literasi keuangan (Sari et al., 2021). Dengan demikian kemampuan literasi keuangan seseorang dinilai sangat penting untuk memutuskan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan ketepatan, dalam mengelola keuangan, seorang individu akan mampu memenuhi kebutuhan finansial pribadi, finansial keluarga, memiliki tabungan, memiliki asuransi, berinvestasi, untuk memastikan bahwa, jika terjadi kematian, kebutuhan finansial keluarga terpenuhi.Pada jurnal Fiika et al., (2022) menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan meliputi pemahaman keuangan secara umum, memiliki pemahaman umum tentang pinjaman dan simpanan, pengertian umum tentang asuransi, pemahaman dasar tentang investasi

Muflihah & Widyana (2019) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya, seperti yang didefinisikan, adalah perilaku atau sikap yang diadopsi individu dalam upaya menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompok dan mendapatkan penerimaan dari mereka. Perilaku remaja secara signifikan dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya (Sartika & Yandri, 2019). Dalam hal ini, konformitas teman sebaya juga dapat diartikan sebagai kesamaan dan keserasian

tingkah laku dikalangan kelompok tertentu, dimana setiap individu yang tidak memiliki kesamaan akan tersisihkan dan dianggap tidak termasuk kedalam kelompok tersebut.
Kohesi dalam kelompok, persetujuan untuk membuat keputusan, kepatuhan dalam melaksanakan tugas kelompok, dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok adalah semua indikator konformitas teman sebaya (Mahmudi & Wardani, 2022). Konformitas teman sebaya juga ditunjukkan dengan indikator ketergantungan pada informasi, kepercayaan atau keyakinan pada kebenaran kelompok, kepatuhan pada norma atau aturan kelompok, mengabulkan keinginan kelompok, dan kepatuhan pada kebiasaan kelompok (Kumalasari, 2018).

Menurut Dalimunthe et al (2022) tingkat kemakmuran tertinggi dalam arti terpenuhinya semua kebutuhan, baik kebutuhan sekunder, primer, maupun tersier hingga kebutuhan rohani dan kebutuhan fisik, itulah yang dimaksud dengan konsumsi dalam arti ekonomi, yaitu semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan kegiatan konsumsi sendiri pada (Maghfi, 2021) menyatakan bahwa penggunaan produk dan jasa oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut sebagai kegiatan konsumsi. Menurut pandangan ini, perilaku konsumsi adalah tindakan yang memanfaatkan, menghabiskan, dan membelanjakan nilai guna barang dan jasa yang dikonsumsi (Avida & Rokhmani, 2021). Dapat disimpulkan pula bahwa perilaku konsumsi merupakan suatu kegiatan ekonomi pada seorang individu untuk memanfaatkan produk dan jasa yang dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar.

Pada penelitian Hasanah et al (2023) menyatakan bahwa indikator perilaku konsumsi meliputi; membeli barang atau jasa di bawah paksaan atau bujukan, memilih barang berdasarkan kemasannya yang menarik, memilih produk berdasarkan rasa harga diri (gensi), membeli barang di atas harga dasar tanpa mempertimbangkan fitur dan manfaatnya, membeli barang berdasarkan status sosial, memilih barang karena mengikuti artis (model) yang diiklankan, keyakinan membeli produk dengan harga tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri, serta dorongan untuk membeli dua atau lebih barang serupa dari berbagai perusahaan.

METODE

Teknik penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka sebagai alat ukur untuk menemukan pengetahuan dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian (Darmawan, 2019). Metode ini dipilih untuk membuktika fenomena dengan berdasarkan angka yang diperoleh dari data primer pada setiap variable. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif dipilih karena jumlah populasi sampel yang sangat banyak. Jumlah sampel 179 siswa digunakan dari populasi sebanyak 325 siswa. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat yang diantarnya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, uji linieritas, serta uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji T, dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Uji Normalistas

Tabel 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		**179**
Normal Parameters	**Mean**	**0,0000000**

	Std. Deviation	**6,37164233**
Most Extreme Differences	**Absolute**	**0,068**
	Positive	**0,041**
	Negative	**-0,068**
Test Statistic		**0,068**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.041[c]**
Exact Sig. (2-tailed)		**0,358**
Point Probability		**0,000**

Karena fakta bahwa Exact Sig. (2-tailed) lebih dari > 0,05, hasil ini dapat ditambahkan ke data yang terdistribusi normal, dan data model ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya**.**

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig.**	**Collinearity Statistics**	
		B	**Std. Error**	**Beta**			**Tolerance**	**VIF**
1	**(Constant)**	**8,430**	**3,680**		**2,291**	**0,023**		
	Financial Technology	**0,030**	**0,056**	**0,035**	**0,527**	**0,599**	**0,463**	**2,158**
	Financial Literacy	**0,257**	**0,102**	**0,177**	**2,529**	**0,012**	**0,431**	**2,320**
	Konformitas Teman Sebaya	**0,521**	**0,036**	**0,702**	**14,349**	**0,000**	**0,879**	**1,138**

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel financial technology, financial literacy, dan konformitas teman sebaya tidak terjadi masalah atau multikolinieritas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,777	2,217		-0,802	0,424
	Financial Technology	0,042	0,034	0,134	1,239	0,217
	Financial Literacy	0,033	0,061	0,060	0,532	0,596
	Konformitas Teman Sebaya	0,026	0,022	0,095	1,205	0,230

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pada tabel 3 diketahui nilai sig variabel financial technology, financial literacy, dan konformitas teman sebaya melebih nilai dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual variabel mengalami ketidak samaan.

4. Uji Linieritas

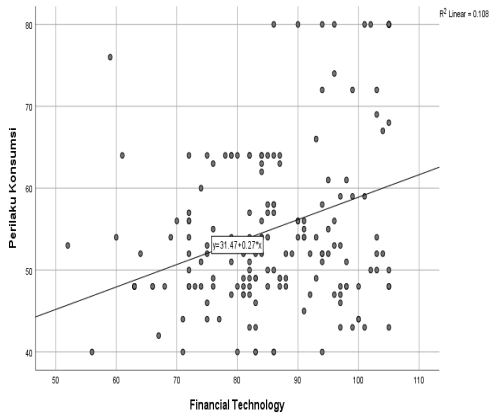

Gambar 1 Scatter Plot Financial Technology

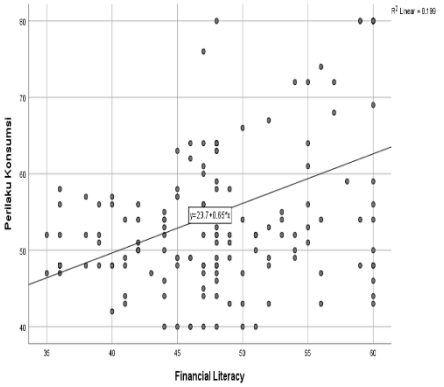

Gambar 2 Scatter Plot Financial Literacy

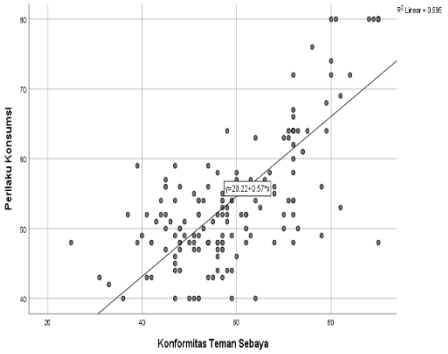

Gambar 3 Scatter Plot Konformitas Teman Sebaya

Diketahui pada ke tiga gambar di atas, garis lurus telah ditarik dari arah garis variabel X1 (Financial Technology) X2 (Financial Literacy) X3 (Konformitas Teman Sebaya) ke arah Y (Perilaku konsumsi) dari bagian kiri menuju atas. Fenomena tersebut menunjukkan adanya linieritas antara variabel Independent X1, X2, dan X3 terhadap variabel dependent Y.

5. Analisis Regresi Linier

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,430	3,680		2,291	0,023

Financial Technology	0,030	0,056	0,035	0,527	0,599
Financial Literacy	0,257	0,102	0,177	2,529	0,012
Konformitas Teman Sebaya	0,521	0,036	0,702	14,349	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Pada tabel diatas dapat diketahui model dari constant memiliki nilai β sebesar 8,430. Maka dapat disimpulkan terjadi adanya pengaruh antara variabel financial technology, financial literacy, dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumsi.

6. Uji T

Tabel 6 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,430	3,680		2,291	0,023
	Financial Technology	0,030	0,056	0,035	0,527	0,599
	Financial Literacy	0,257	0,102	0,177	2,529	0,012
	Konformitas Teman Sebaya	0,521	0,036	0,702	14,349	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel financial technology bernilai 0,599, pada variabel financial literacy bernilai 0,012, dan pada konformitas teman sebaya bernilai 0,000. Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis financial technology ditolak karena nilai sig 0,599 > 0,05. Sedangkan variabel financial literacy dan konformitas teman sebaya dapat diterima karena memiliki nilai sig < 0,05.

7. Uji F

Tabel 7 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12411,565	3	4137,188	100,189	.000[b]
	Residual	7226,413	175	41,294		
	Total	19637,978	178			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Pada tabel 7 dapat diketahui jika nilai F 100,189 dimana nilai F > 0,05 maka variabel independent financial technology, financial literacy, dan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen perilaku konsumsi.

Pada uji variabel financial technology (fintech) payment (X1) terhadap variabel perilaku konsumsi (Y) secara parsial menunjukkan tidak adanya reaksi yang menuju kearah positif. Hasil yang didapat didasarkan pada hasil uji t parsial dengan nilai sebesar 0,599 > 0,05 yang menunjukkan hasil negative dan H1 tidak dapat diterima. Ini membuktikan bahwa siswa hanya mengetahui penggunaan financial technology dan tidak memanfaatkan financial technology secara mendalam sehingga financial technology tidak dapat mempengaruhi perilaku konsumsi siswa.

Hasil pada uji variabel financial literacy (X2) terhadap variabel perilaku konsumsi (Y) secara parsial juga menunjukkan adanya reaksi yang menuju kearah signifikan positif. Hasil yang didapat didasarkan pada hasil uji t dengan nilai sebesar 0,012 < 0,05 yang memiliki positive effect pada perilaku konsumsi. Hal ini membuktikan bahwa siswa SMA Negeri 1 Madiun memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang mereka gunakan dalam melakukan kegiatan konsumsi. Hasil yang didapat pada uji variabel konformitas teman sebaya (X3) terhadap variabel perilaku konsumsi (Y) secara parsial juga menunjukkan adanya reaksi yang menuju kearah signifikan positif. Hasil yang didapat didasarkan pada hasil uji t dengan nilai sebesar 0,000 < 0,05 yang memberikan hasil positive effect. Hal ini membuktikan bahwa perilaku konsumsi siswa SMA Negeri 1 Madiun dapat dipengaruhi oleh adanya kelompok pertemanan yang telah mereka ciptakan. Hasil uji f secara simultan menunjukkan variabel financial technology (fintech) payment (X1) financial literacy (X2) dan konformitas teman sebaya (X3) terhadap perilaku konsumsi (Y) memiliki positive effect 0,000 < 0,05 dengan fhitung > ftabel 2,26 secara simultan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa variabel financial technology (fintech) payment (X1) financial literacy (X2) konformitas teman sebaya (X3) secara bersama-sama dapat mempengaruhi pola perilaku konsumsi siswa SMA Negeri 1 Madiun.

SIMPULAN

Pada pengujian dan hasil analisis serta pembahasan, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut. Terjadi negative effect financial technology terhadap perilaku konsumsi yang menunjukkan hasil negative. Terjadi positive effect financial literacy terhadap perilaku konsumsi yang menunjukkan hasil positive. Terjadi positive effect konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumsi yang menunjukkan hasil positive. Variabel fintech payment dan financial literacy dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumsi berpengaruh positif signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, R., Jasman, J., & Asriany. (2022). Pengaruh Financial Technology *Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Dengan* Locul of Control*.* SEIKO : Journal of Management & Business*,* 6*(1), 558–572. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3729*

Amalia, D., & Sentosa, E. (2023). Analysis of Consumptive Behavior of K-Pop Fans in Affected West Jakarta by the Effect of Lifestyle and Financial Literacy. International Journal of Social Science And Human Research*,* 06*(01), 70–75.*

Anisah, N., & Crisnata, H. F. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO*.* JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara *,* 4*(1), 47–60.*

Astuti, R. F., Rahayu, V. P., Mustangin, Dewi, R. R. C., & Rosyidah, R. (2022). Analisis perilaku konsumsi melalui gaya hidup pada usia remaja. Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*,* 6*(2), 232–241.*

Avida, F. K., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*,* 1*(6), 687–693.*

Dalimunthe, S. F., Wahyuni, E. S., & Oktarina, A. (2022). Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 1*(2), 284–295. https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.478*

Darmawan, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif *(pipih Latifah, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.*

Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, *Persepsi Risiko, dan* Locus of Control *Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda.* Owner: Riset&JurnalAkuntansi, 6*(2), 1633–1643.*

Farida, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi yang Dimediasi Oleh Kontrol Diri. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10*(2), 146–157. https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i2.6870*

Fiika, A., Haqiqi, Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, *Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.* SEIKO : Journal of Management & Business, 5*(2), 355–366.*

Gao, Y., & Jin, S. (2022). Corporate Nature, Financial Technology, and Corporate Innovation in *China.* Sustainability (Switzerland), 14*(12), 2–22.*

Gunawan, A. (2023). Financial Literacy and Use of Financial Technology Payment for Consumptive Behavior. International Journal of Business Economics (IJBE), 4*(2), 92–100. https://doi.org/10.30596/ijbe.v4i2.14233*

Hasanah, N., Anggraini, T., & Daim Harahap, R. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Media Sosial dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi di Masa Pandemi Menurut Ekonomi Islam: Studi pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. MES Management Journal, 2*(1), 1–13.*

Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (FINTECH) *Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Di Kota Jambi.* Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 11*(01), 147–156.*

Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). Financial literacy in Japan: New evidence using financial knowledge, behavior, and attitude. Sustainability (Switzerland), 12*(9), 1–15. https://doi.org/10.3390/su12093683*

Khairinal, K., Syuhada, S., & Sitinjak, R. S. (2022). Pengaruh Media Sosial, Konformitas, Dan Pendidikan Ekonomi Keluarga, Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI SMK 1 Kota Jambi Tatuh Pelajaran 2021/2022. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS), 3*(2), 923–938. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2*

Khotimah, K. N., & Widhiastuti, R. (2022). Peran Literasi EkonomiDalam Memoderasi Pengaruh Iklan dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif. Business and Accounting Education Journal, 3*(1), 1–8. https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59253*

Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. Jurnal Imiah Psikologi (Psikoborneo), 9*(2), 323–336.*

Kumalasari, D. S. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 4*(1), 99–109.*

Maghfi, P. (2021). Analisis Pola Konsumsi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Penghuni Kos Putri Ponorogo). Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 2*(2), 185–198. https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab*

Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan EDUKASI, 14*(1), 25–34.*

Marpaung, K., & Rahma, T. I. F. (2023). Pengaruh Gengsi, Diskon, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumerisme Generasi Z Di Kalangan Mahasiswa Manajemen. CAKRAWALA – Repositori IMWI, 6*(1), 8–23.*

Mengga, G. S., Batara, M., & Rimpung, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, *Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*

Universitas Kristen Indonesia Toraja. Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi (JREA) , 1*(1), 44–58.*

Muflihah, E., & Widyana, R. (2019). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI SMK X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 03*(2), 319–339.*

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES), 08*(3), 319–332. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384*

Sari, N. E., Berlianantiya, M., & Wirawan, Y. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Perempuan Sawah Di Kabupaten Ponorogo. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembelajarannya (EQUILIBRIUM), 10*(1), 48–54.*

Sari, N. E., Maruti, E. S., Fitriyani, D., & Ayuningrum, A. D. (2021). Penguatan Kecerdasan Finansial Anak Di Masa Pandemi Dengan Glass Bank. D'EDUKASI Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 81–90. https://doi.org/10.25273/dedukasi.v1i2.10982*

Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. Indonesian Journal of Counseling & Development, 01*(01), 9–17. https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351*

Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2022). Assessing the Effect of Financial Literacy Among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises. Global Business Review, 23*(5), 1200–1217. https://doi.org/10.1177/0972150919899753*

Yoshino, N., Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial Literacy And Fintech Adoption In Japan. In ADBI Working Paper Series*.*